

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah permasalahan mengenai manusia atau masyarakat. Oleh karena itu, secara metodologis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. “Hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya” (Nasution, 2003, hlm. 5). Creswell (2010, hlm. 293) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu “Pendekatan kualitatif berfokus kepada proses-proses yang terjadi, atau hasil dan *outcome*. Penelitian kualitatif khususnya tertarik akan pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul”.

Instrumen utama dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mencari informasi dengan melakukan observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2010, hlm. 132) bahwa “Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya”.

Dari pendapat Moleong di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti adalah orang yang menjadi peran utama dalam penelitiannya. Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk mengkaji secara mendalam tentang peran Yayasan Grapiks dalam membina perilaku nilai-nilai Pancasila terhadap klien. Melalui pendekatan tersebut, peneliti diharapkan bisa memperoleh gambaran secara mendalam tentang bagaimana strategi Yayasan Grapiks dalam membina perilaku nilai-nilai Pancasila terhadap klien pengguna narkoba.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus. Menurut Arikunto (1989, hlm. 115) metode studi kasus dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu. Dipandang dari ruang lingkup wilayah yang akan dikaji, penelitian kasus hanya meliputi suatu daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi dipandang dari sifat penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk mengungkapkan dan memecahkan masalah yang betul-betul terjadi dengan mengumpulkan data, menyusun, dan mengaplikasikan serta menginterpretasikannya.

Studi kasus adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka “studi kasus”, dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan, yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif (Verdenbregt, 1983, hlm. 53).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Miles dan huberman (dalam Creswell, 2013, hlm. 266) menyatakan bahwa pembahasan mengenai partisipan dan tempat penelitian maka dapat mencakup 4 aspek yaitu, *setting* (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi atau diwawancara), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam *setting* penelitian).

3.2.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber. Untuk mendapatkan informasi tersebut, maka peneliti menyusun rancangan terkait siapa saja yang dibutuhkan dan yang akan diwawancarai sebagai narasumber dan informan dalam perolehan informasi yang dibutuhkan terkait

judul penelitian yaitu peran Yayasan Grapiks dalam membina perilaku nilai-nilai Pancasila terhadap klien pengguna narkoba. Kemudian subjek penelitian akan dijadikan sebagai sampel penelitian seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm.32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “snowball sampling” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti dapat menentukan subjek yang akan diteliti secara langsung maupun khusus untuk dijadikan sample penelitian. Adapun partisipan penelitian yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian tentang peran Yayasan Grapiks dalam membina perilaku nilai-nilai Pancasila terhadap klien:

- a. Ketua Yayasan Grapiks, konselor dan pendamping Saung Kawani Yayasan Grapiks
- b. Klien pengguna narkoba yang sedang direhabilitasi di Saung Kawani Yayasan Grapiks
- c. Klien yang telah selesai di rehabilitasi di Saung Kawani Yayasan Grapiks

Dalam penelitian ini, tidak ada kriteria baku mengenai jumlah responden yang harus diwawancarai. Sebagai aturan umum, peneliti berhenti melakukan wawancara hingga data menjadi jenuh, artinya peneliti tidak menemukan aspek baru dalam fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti berhenti mewawancarai hingga mereka bertindak dan berpikir sebagai anggota-anggota yang sedang diteliti.

3.2.2 Tempat Penelitian

Wilayah kajian yang menjadi latar tempat penelitian ini adalah Yayasan Grapiks di Kabupaten Bandung khususnya Saung Kawani Yayasan Grapiks.

Yayasan Grapiks merupakan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat dan komunitas marginal melalui pendampingan, advokasi, dan pelatihan. program pemberdayaan anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus, seperti anak korban narkoba, anak jalanan, anak yang dijadikan pelacur dan anak yang berkonflik dengan hukum di Wilayah. Yayasan Grapiks merupakan yayasan yang memberikan perhatian khusus dan salah satu terobosan untuk mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba dan mencegah penggunaan narkoba di Indonesia. Lokasi penelitian berada di Jalan Komplek 1 Blok C, Bina Karya No. 56, Cimekar, Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

3.3 Tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah diperlukan sebuah tahapan penelitian guna memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan. Tahapan penelitian merupakan serangkaian proses dimana peneliti dari awal merasa menghadapi masalah, berupaya memecahkan masalah, sampai pada akhirnya mengambil kesimpulan berupa bagaimana hasil penelitiannya dapat memecahkan masalah atau tidak (Fauzi, 2012, hlm. 52). Dari pengertian tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan secara sistematis. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1 Tahapan Persiapan

Persiapan penelitian merupakan langkah awal dari penelitian. Pada tahapan awal persiapan peneliti mempersiapkan hal awal yang berkaitan dengan penelitian. Hal yang dilakukan yaitu menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Guna memperkuat hal tersebut maka peneliti melakukan prapenelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran awal terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Setelah melakukan prapenelitian, hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing untuk menentukan judul serta fokus permasalahan apakah layak atau tidak untuk diteliti. Sebelum menuju pada bagian inti penelitian pada tahap ini peneliti membuat instrumen penelitian guna lebih memperjelas tujuan dan hasil penelitian yang akan dicapai.

3.3.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan inti dari penelitian, pada tahapan ini peneliti mencari jawaban atas permasalahan yang telah disusun. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Mengajukan surat permohonan melakukan penelitian kepada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan sebagai langkah awal perizinan resmi di tingkat Universitas.
- b) Mengajukan surat permohonan melakukan penelitian kepada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mendapatkan surat izin melakukan penelitian keluar wilayah kampus UPI atas persetujuan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.
- c) Setelah mendapatkan surat izin melakukan penelitian, peneliti melakukan koordinasi dengan subjek peneliti yaitu dengan memasukan surat ke Yayasan Grapiks Kabupaten Bandung.
- d) Membuat catatan yang dianggap penting berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.3.3 Tahapan Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan laporan berupa karya tulis ilmiah yang disusun berdasarkan panduan karya ilmiah UPI. Laporan didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di lapangan yang ditujukan untuk memecahkan permasalahan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data dan informasi. Menurut Riduwan (2012, hlm. 30) observasi adalah “Melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Maka dari itu observasi digunakan

oleh peneliti untuk memperoleh data yang mempunyai validitas tinggi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendapat di atas menegaskan bahwa teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga peneliti dapat mengetahui pelaksanaan membina perilaku nilai-nilai Pancasila terhadap klien yang dilakukan oleh Yayasan Grapiks.

3.4.2 Wawancara

Metode wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Patilama (2011, hlm. 68) digunakan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada dua alasan, *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak apa saja yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek yang diteliti. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa bersifat hal yang menyangkut lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Berdasarkan dua alasan tersebut pula peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan berguna bagi pembaca dan masyarakat.

Dalam hal wawancara tersebut peneliti akan menggali informasi yang didapatkan melalui narasumber yaitu Ketua Yayasan Grapiks kabupaten Bandung, konselor serta pendamping Saung Kawani Yayasan Grapiks dan klien pengguna narkoba yang secara langsung dijadikan sebagai target dalam proses membina perilaku nilai-nilai Pancasila oleh Yayasan Grapiks.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh melalui angket dan observasi. Aspek yang diambil dalam dokumentasi penelitian ini adalah aktivitas klien dalam proses rehabilitasi di Saung Kawani Yayasan Grapiks. Dokumentasi adalah bahan tertulis (Moleong, 2005, hlm 216). Penggunaan dokumentasi dalam suatu penelitian menjadi hal penting guna mencapai akurasi data dalam penelitian kualitatif. Mengingat aspek yang hendak dicapai penelitian adalah sikap dari

individu. Maka perlu data yang diperoleh dari catatan-catatan pengamatan langsung. Pada penelitian ini studi dokumentasi digunakan guna memperoleh informasi secara konkret terhadap data yang ada.

3.4.4 Studi literatur

Dalam mengumpulkan informasi dan data dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan sumber sebagai acuan dalam menambah pengetahuan guna mengkaji permasalahan yang ada. Sumber tersebut antara lain: buku, jurnal, artikel, koran, serta website yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk menguji keakuratan dan keabsahan data baik yang bersumber dari wawancara, observasi, atau dokumentasi maka dibutuhkan data rujukan guna memperkuat fakta-fakta yang ada dilapangan.

3.5 Validitas Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif tujuan utama yang dicapai adalah memperoleh kebenaran berdasarkan data yang akurat. Nasution (1987) mengemukakan validitas sebagai berikut:

“Maka dikatakan bahwa validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. validitas dipandang sebagai konsep yang penting dalam sebuah penelitian. dalam tiap penelitian selalu ditanya tentang validitas alat yang digunakan, maka dari itu membuat instrumen yang valid menjadi salah satu perhatian peneliti” (hlm. 100).

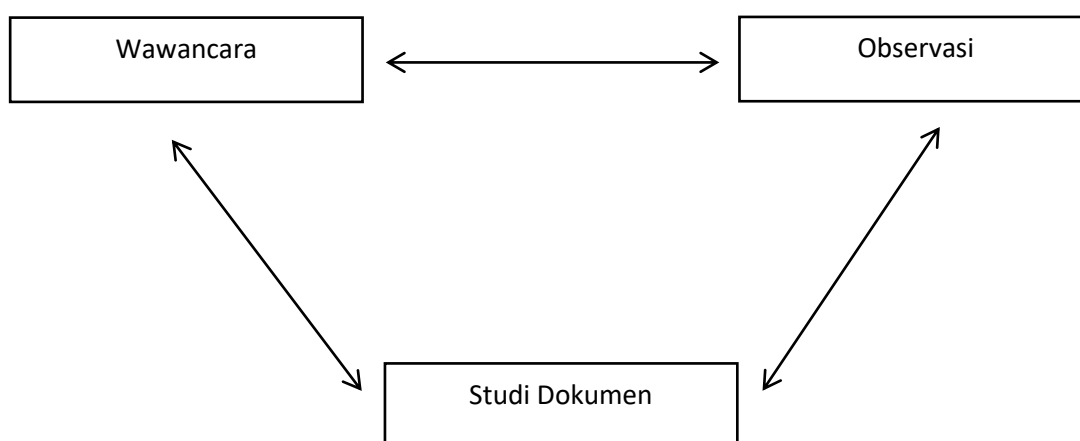
Berdasarkan pendapat diatas maka sangat jelas bahwa dalam sebuah penelitian sangatlah penting menentukan instrumen yang digunakan guna memperoleh data yang valid dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas data internal dan eksternal sesuai dengan pandangan dari Sugiyono (2013, hlm. 363) yang menyatakan bahwa terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

3.5.1 Validitas Data Internal

Validitas data internal merupakan berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai (Sugiyono, 2013, hlm. 363). Untuk menguji suatu keabsahan dan keakuratan suatu data baik berupa data observasi,

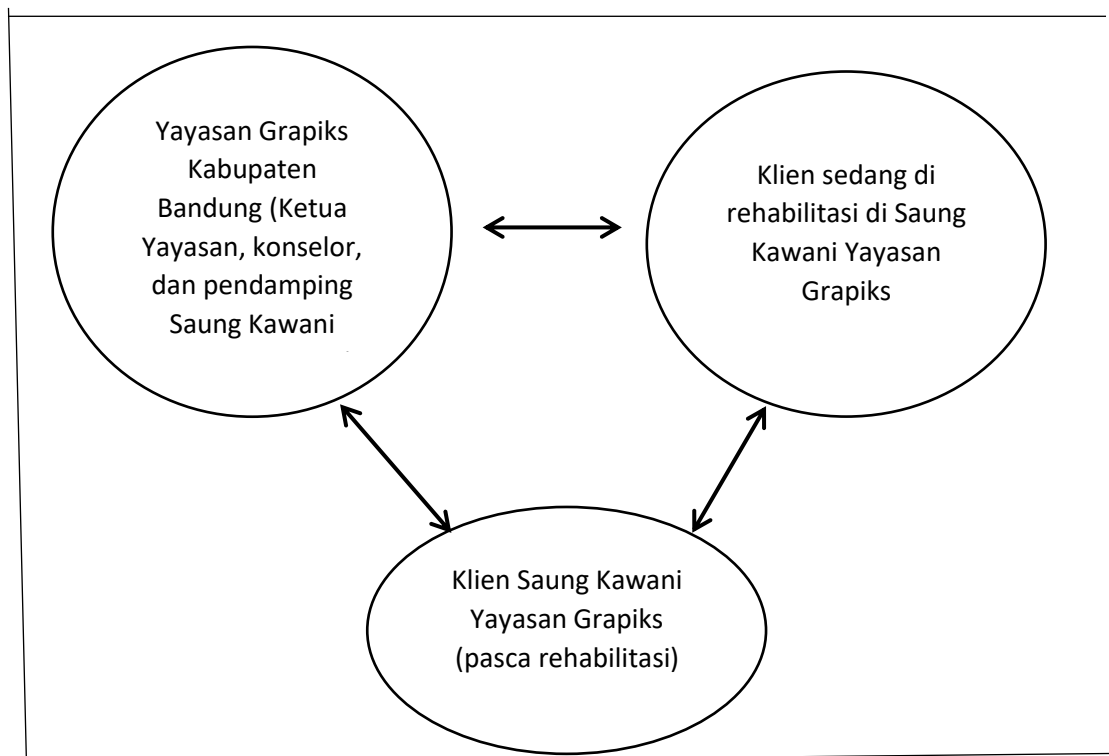
hasil wawancara, maupun dokumentasi maka dibutuhkan suatu teknik dalam menguji kredibilitas dari suatu data. Teknik pengujian tersebut menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data dimana menggabungkan data dari berbagai sumber data yang telah ada (Muchson, 2010, hlm. 27). Pendapat tersebut juga sejalan dengan apa yang disampaikan Sugiyono (2014, hlm. 327) yang menyatakan bahwa triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber oleh peneliti dari hasil yang telah ada.

Teknik triangulasi pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak dalam pengumpulan data. Melalui penarikan kesimpulan untuk mencapai kredibilitas data, untuk lebih jelas mengenai validitas data triangulasi dapat digambarkan melalui gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 *Triangulasi Teknik dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data*
 Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 370

Selain pada teknik pengumpulan data dalam menguji keabsahan dan keakuratan data maka diperlukan juga triangulasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber yang ditujukan untuk memperoleh sumber data utama. Triangulasi sumber data dalam penelitian divisualisasikan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 3.2 *Triangulasi Sumber Data*
Sumber: Diolah Oleh Peneliti

3.5.2 Validitas Data Eksternal

Sugiyono (2013, hlm. 364) mengemukakan bahwa validitas eksternal berkaitan dengan akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dan dimana sampel tersebut diambil. Dalam hal ini menekankan pada sampel yang valid dan konkret serta menjadi representatif. Apabila telah menunjukan hal tersebut maka instrumen telah valid dan reliabel, untuk mendapatkan validitas eksternal yang tinggi maka perlu menggunakan bermacam cara dalam pengumpulan data dan analisis data.

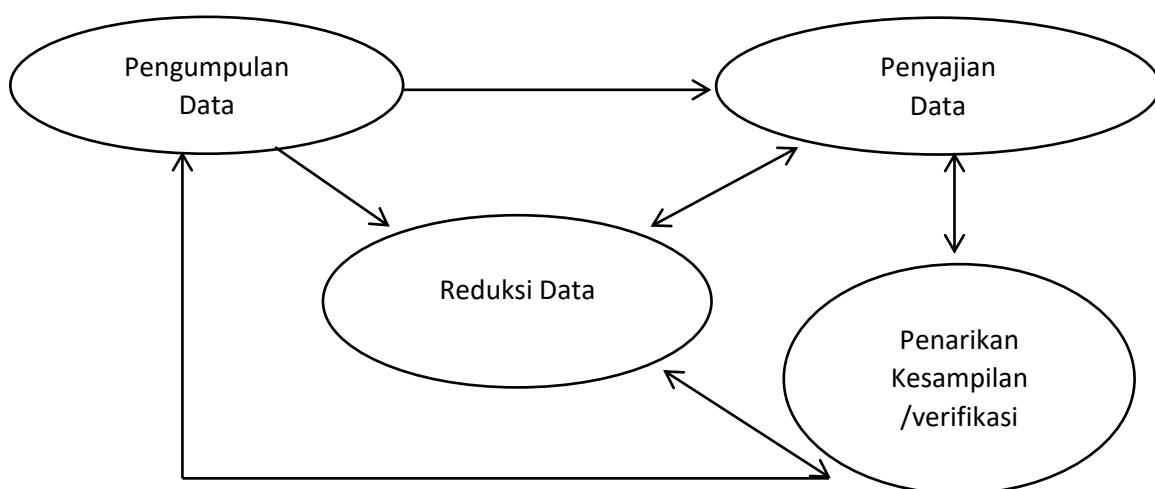
3.6 Teknik Analisis Data

Menurut pandangan dari Sugiyono (2005) yang dimaksud dengan analisis data adalah:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. (hlm. 89)

Pengumpulan data yang dimaksud adalah peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan. Yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan serta melakukan pencatatan dilapangan. Tiga alur yang terjadi secara bersamaan itu adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman.



Gambar 3.3 *Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif*
 Sumber: Miles & Huberman (1992, hlm. 20)

Miles dan Huberman (1992, hlm. 20) mengemukakan terdapat tiga komponen dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Komponen-komponen tersebut dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Menurut Pawito (2007, hlm. 30) dalam mereduksi data harus melibatkan beberapa tahapan, sebagai berikut:

Petama, Melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan (memo) mengenai berbagai hal termasuk yang berkaitan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dan menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Ketiga, tahapan terakhir reduksi data adalah peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok data bersangkutan.

Berdasarkan tahapan tersebut peneliti mengaplikasikan dalam penelitian ini dengan memilih bagian-bagian data yang dipakai, pola-pola meringkas bagian yang tersebar, cerita-cerita apa saja yang sedang berkembang di masyarakat yang kemudian digolongkan, diarahkan dan diorganisir dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian data yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih misalnya dituangkan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi adalah berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penyimpulan. Suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dan meminta respon komentar kepada responden yang telah dijaring ditanya untuk membaca kesimpulan yang telah disimpulkan oleh peneliti. Maka makna-makna yang muncul sebagai kesimpulan dapat teruji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.